

## MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *JIGSAW* (TIM AHLI) DAPAT MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS XII IIS MATERI JURNAL KHUSUS PADA SMA NEGERI 1 BUBON ACEH BARAT

Salmah <sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>mahs40412@gmail.com

### ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* (Tim Ahli), pada materi jurnal khusus di SMAN 1 Bubon Aceh Barat pada kelas XII IIS yang berjumlah 25 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan keaktifan siswa siswa pada materi jurnal khusus. Untuk mengetahui keaktifan siswa dengan penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw*, dilakukan penilaian kognitif. Dari hasil penilaian tersebut, ternyata keaktifan siswa mengalami peningkatan, yaitu pra siklus siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 siswa (16,00%), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 21 siswa (84,00%), Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 18 siswa (72,00%), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa (28,00%), sedangkan pada akhir siklus II, sebanyak 22 siswa (88,00%) dan sebanyak 3 siswa (12,00%) belum mencapai ketuntasan belajar.. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* (Tim Ahli) di SMAN 1 Bubon Aceh Barat pada kelas XII IIS dapat meningkatkan keaktifan siswa siswa pada materi jurnal khusus.

Kata Kunci: Kooperatif, *Jigsaw*, keaktifan.

### Pendahuluan

#### Latar Belakang Masalah

Pemberian pengetahuan kepada anak didik merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik di sekolah menggunakan cara-cara atau metode tertentu untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan memperkuat daya ingat peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang pendidik untuk menyajikan pelajaran kepada anak didik di dalam kelas, baik secara individual maupun secara kelompok,

agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh anak didik dengan baik (Johar dkk, 2006: 97-98).

Salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan mengembangkan strategi pembelajaran seperti menggunakan model-model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan materi pelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang rendah, peserta didik bersikap pasif, dan pendidik cenderung mendominasi sehingga peserta didik kurang mandiri (Suwiyadi, 2007:1).

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan observasi selama menjadi guru dan wawancara dengan salah satu guru ekonomi akutansi yang lain di SMA Negeri 1 Bubon Aceh Barat, pembelajaran ekonomi di SMA tersebut masih kurang optimal untuk dapat menumbuhkan keterampilan dan keaktifan siswa karena dilihat dari nilai UN sebelumnya dan dari nilai-nilai tugas yang telah diberikan dimana pada kelas XII IIS khususnya XII IIS yang berjumlah 25 siswa hanya 4 siswa (16,00%) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 21 siswa (84,00%) belum mencapai KKM yaitu 60 dan pada saat pembelajaran berlangsung, siswa cenderung pasif jarang mengemukakan pendapat. Untuk itu, guru harus berusaha agar siswa tidak hanya belajar memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip, tetapi siswa juga mengalami proses belajar dan dapat memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam belajar melalui model pembelajaran *Jigsaw*.

*Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model ini sering dipandang sebagai model yang paling kompleks dibandingkan dengan model lain dalam pembelajaran kooperatif (Padmadewi dalam Santosa:2007). *Jigsaw* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan

topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Jigsaw* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran (Sudrazat: 2009).

Beberapa hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *jigsaw* memiliki dampak positif terhadap prestasi siswa. Selain dapat meningkatkan prestasi belajar, siswa juga mampu menumbuhkan kemampuan berpikir, kerjasama dan mengembangkan sikap sosial siswa. Muhibbah (2009) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *jigsaw* dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap prestasi siswa, siswa yang diajarkan dengan model *jigsaw* mempunyai nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan metode ceramah. Begitu juga menurut Mcklar (2008) mengemukakan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *jigsaw* menunjukkan hasil yang positif, motivasi dan keaktifan siswa siswa terlihat peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II baik dari segi aktivitas dan hasil pembelajaran. Jadi penerapan model pembelajaran *jigsaw* memiliki dampak positif terhadap prestasi siswa.

### **Kajian Teori**

#### **Keaktifan siswa**

Keaktifan siswa merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar karena keaktifan belajar adalah proses yang telah dicapai dari serangkaian kegiatan

belajar. Keaktifan siswa atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan keaktifan siswa oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik (Sukmadinata, 2005). Pada prinsipnya pengungkapan keaktifan siswa ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa (Muhibbin, 2003).

Untuk melihat sejauh mana kemampuan keaktifan siswa yang dicapai oleh seseorang, maka perlu diadakan perbandingan dengan keaktifan siswa orang lain. Keaktifan siswa dapat dicapai oleh seseorang dikatakan lebih baik dari keaktifan siswa orang lain apabila keaktifan siswa seseorang itu lebih berarti dari pada keaktifan siswa orang yang di dasari pada hal kriteria yang sama.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data keaktifan siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur (Muhibbin, 2003).

Dengan demikian keaktifan siswa adalah hasil yang telah dicapai dari serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan-perubahan atau kemahiran yang ada dalam dirinya. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan keaktifan siswa. Di sekolah, keaktifan siswa ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran-mata pelajaran yang

ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau keaktifan siswa dalam mata pelajaran tersebut di sekolah di lambangkan dengan angka -angka atau huruf-huruf.

Sebenarnya hampir seluruh perkembangan atau kemajuan hasil karya juga merupakan keaktifan siswa, sebab proses belajar tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di tempat kerja dan di masyarakat. Pada lingkungan kerja, keaktifan siswa ini sering disebut prestasi kerja, yang sesungguhnya merupakan suatu *achievement* juga (Sukmadinata, 2005).

#### **Model Pembelajaran**

Menurut Johar (2006:32), "Peserta didik secara individu memiliki perbedaan-perbedaan, baik dalam hal kecerdasan, kemampuan diri, latar belakang historis, cita-cita atau potensi diri. Dengan model pembelajaran kooperatif kegiatan diarahkan secara sadar untuk menciptakan interaksi yang saling membantu belajar sesama anggota kelompok".

Dalam belajar kooperatif, siswa bekerja dalam kelompok saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui rancangan-rancangan tertentu yang sudah dipersiapkan oleh guru sehingga seluruh siswa harus bekerja aktif. Lie (2003: 59) mengemukakan bahwa, "Pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku tetapi juga antar siswa". Belajar kooperatif secara nyata semakin meningkatkan pengembangan sikap sosial dan belajar dari teman sekelompoknya dalam berbagai sikap positif. Keduanya memberikan gambaran bahwa belajar kooperatif

meningkatkan sikap positif sosial dan kemampuan kognitif sesuai tujuan pendidikan.

Karakteristik Pembelajaran Kooperatif  
Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur (Lie, 2003:12). Johar dkk. (2006:32) mengatakan, "Kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil. Anggota kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan yang bervariasi; meliputi tinggi, sedang dan rendah. Usahakan anggota kelompok bersifat heterogen, baik perbedaan suku, jenis kelamin, latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain. Sanjaya (2007) mengemukakan bahwa, siswa belajar dalam kelompoknya secara kooperatif untuk menguasai materi akademis. Tugas anggota kelompok adalah saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Pembelajaran kooperatif dapat memotivasi siswa untuk berinteraksi. Belajar dari teman dapat memperkecil rasa takut dan lebih santai. Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah keaktifan siswanya. Manfaat pembelajaran kooperatif untuk siswa dengan keaktifan siswa rendah, antara lain dapat meningkatkan motivasi, meningkatkan keaktifan siswa, retensi atau penyimpanan materi pelajaran lebih lama.

#### **Keuntungan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif**

Roestiyah (2001:17) mengemukakan tentang beberapa keuntungan dari belajar kooperatif, yaitu; (1) memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah; (2) memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu kasus atau masalah; (3) mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi; (4) memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya terhadap belajar; (5) para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi; (6) memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya.

Di samping keunggulan, model pembelajaran kooperatif juga memiliki kelemahan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Roestiyah (2001:8) di antaranya: (1) kerja keras hanya melibatkan siswa yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang; (2) keberhasilan strategi kerja keras ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelas atau kerja sendiri; (3) terjadi pertentangan antar murid yang tidak sepaham.

#### **Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw***

*Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model ini sering dipandang sebagai model yang paling kompleks dibandingkan dengan model lain dalam pembelajaran kooperatif (Padmadewi dalam Santosa:2007). *Jigsaw* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang

menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Jigsaw* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran (Sudrazat: 2009).

#### **Langkah-langkah Model Pembelajaran *Jigsaw***

Menurut Sharan dalam Widodo (2009) yang menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Jigsaw* adalah sebagai berikut: 1) Peserta didik dikelompokkan ke dalam  $\pm 4$  anggota tim; 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda; 3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan ; 4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka; 5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian menjelaskan kepada teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh ; 6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi; 7) Guru memberi evaluasi dan penutup.

#### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pelajaran ekonomi akutansi pada materi jurnal khusus kelas XII IIS SMA Negeri 1 Bubon Aceh Barat”.

#### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah: “Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pelajaran ekonomi akutansi pada materi jurnal khusus kelas XII IIS SMA Negeri 1 Bubon Aceh Barat melalui model pembelajaran *Jigsaw*”.

#### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2017. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bubon Aceh Barat, selain itu salah satu tujuan yang dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi akutansi khususnya pada kompetensi dasar mengenal materi jurnal khusus. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri atas materi jurnal khusus. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru pelajaran ekonomi akutansi sebagai sumber data.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II. Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian

tindakan kelas kemampuan memahami materi jurnal khusus pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata pelajaran Ekonomi akutansi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deksriptif, yang meliputi:

1. Analisis deskriptif komparatif keaktifan siswa dengan cara membandingkan keaktifan siswa pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan keaktifan siswa dengan indikator pada siklus I dan siklus II.
2. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

#### 1. Siklus I

- a. Perencanaan (*planning*), terdiri atas kegiatan:
  - 1) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
  - 2) penyiapan skenario pembelajaran.
- b. Pelaksanaan (*acting*), terdiri atas kegiatan:
  - 1) pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal,
  - 2) proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran model jigsaw

pada kompetensi dasar jurnal khusus,

- 3) secara klasikal menjelaskan strategi dalam pembelajaran jigsaw dilengkapi lembar kerja siswa,
  - 4) mengadakan observasi tentang proses pembelajaran,
  - 5) mengadakan tes tertulis,
  - 6) penilaian hasil tes tertulis.
- c. Pengamatan (*observing*), yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes sehingga diketahui hasilnya. Atas dasar hasil tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.
  - d. Refleksi (*reflecting*), yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus I.
- #### 2. Siklus II
1. Perencanaan (*planning*), terdiri atas kegiatan:
    - a. penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
    - b. penyiapan skenario pembelajaran.
  2. Pelaksanaan (*acting*), terdiri atas kegiatan:
    - a. pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal,
    - b. pembelajaran model jigsaw pada kompetensi dasar mengenai jurnal khusus,
    - c. siswa untuk menerapkan model pembelajaran jigsaw, diikuti kegiatan kuis
    - d. mengadakan observasi tentang proses pembelajaran,

- e. mengadakan tes tertulis,
- f. penilaian hasil tes tertulis.
3. Pengamatan (*observing*), yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes serta hasil praktek sehingga diketahui hasilnya,
4. Refleksi (*reflecting*), yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus II.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Pada pra siklus dimana jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0 % atau tidak ada, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 4,00% atau sebanyak 1 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 12,00% atau 3 siswa, dan yang mendapat nilai kurang 48,00 % atau sebanyak 12 siswa, sedangkan yang mendapat nilai sangat kurang 36,00 % atau sebanyak 9 siswa.

Hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 3 siswa (12,00%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 6 siswa atau (24,00%), siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 9 siswa (36,00%) , sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 4 siswa (16,00%), sedangkan yang mendapat nilai D (sangat kurang) ada 3 siswa (12,00%). Pada Siklus II yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 20,00% atau 5 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 48,00% atau 12 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 20,00% atau sebanyak 5 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D

adalah 12,00% atau 3 siswa sedangkan yang mendapat nilai E tidak ada.

#### Pembahasan

Nilai mata pelajaran ekonomi akutansi pada materi jurnal khusus masih rendah. Salah satunya penyebabnya adalah karena siswa hanya diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional yang monoton. Berdasarkan tingkat ketuntasan belajar siswa pada pra siklus diketahui bahwa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0 % atau tidak ada, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 4,00% atau sebanyak 1 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 12,00% atau 3 siswa, dan yang mendapat nilai kurang 48,00 % atau sebanyak 12 siswa, sedangkan yang mendapat nilai sangat kurang 36,00 % atau sebanyak 9 siswa. Adapun nilai KKM mata pelajaran ekonomi akutansi pada kelas XII IIS SMA Negeri 1 Bubon adalah 60. Jadi jelas bahwa kemampuan siswa sebelum penerapan model *jigsaw* masih sangat rendah. Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif karena tidak diberi respon yang menantang. Siswa masih bekerja secara individual, tidak tampak kreatifitas siswa maupun gagasan yang muncul. Siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu monoton dan hanya berpusat pada guru.

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus I berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus I diperoleh data hasil tes siklus I tersebut menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 3 siswa (12,00%), sedangkan yang mendapat nilai B

(baik) adalah 6 siswa atau (24,00%), siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 9 siswa (36,00%), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 4 siswa (16,00%), sedangkan yang mendapat nilai D (sangat kurang) ada 3 siswa (12,00%). Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang di dapat secara kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan kelompok serta perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok, sehingga terlatih ketrampilan bertanya jawab. Terjalin kerjasama inter dan antar kelompok. Ada persaingan positif antar kelompok mereka saling berkompetisi untuk memperoleh penghargaan dan menunjukkan untuk jati diri pada siswa. Dari hasil refleksi siklus I dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran menggunakan model kooperatif *jigsaw* siswa mengalami peningkatan baik dalam mencapai ketuntasan belajar, tetapi pada siklus I ini belum semua siswa mencapai ketuntasan karena ada sebagian siswa berpandangan bahwa kegiatan yang bersifat kelompok, penilaiannya juga kelompok.

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II berupa hasil tes dan non tes. Hasil tes diperoleh dari

pelaksanaan tes akhir siklus II. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus II diperoleh keterangan sebagai berikut. Dari pelaksanaan tindakan tes akhir siklus II dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 20,00% atau 5 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 48,00% atau 12 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 20,00% atau sebanyak 5 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D adalah 12,00% atau 3 siswa sedangkan yang mendapat nilai E tidak ada. Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggung jawabkan, yaitu menjawab soal tes sendiri sehingga ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih ketrampilan bertanya jawab, siswa terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa. Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. dari



hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I.

### **Penutup**

#### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran model *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa khususnya kompetensi dasar jurnal khusus pada kelas XII IIS Semester I SMA Negeri 1 Bubon Aceh Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. Pada akhir pra siklus siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 siswa (16,00%), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 21 siswa (84,00%), Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 18 siswa (72,00%), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa (28,00%), sedangkan pada akhir siklus II, sebanyak 22 siswa (88,00%) dan sebanyak 3 siswa (12,00%) belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung

#### **Saran-saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut : 1) Disarankan kepada guru agar tidak hanya menerapkan metode konvensional yaitu ceramah, guru juga perlu menggunakan model yang lain seperti *jigsaw* untuk membangkitkan minat belajar siswa dan memotivasi siswa dalam belajar; 2) Kreativitas guru perlu ditingkatkan untuk menjadikan model *jigsaw* lebih menarik; 3) Perlu manajemen waktu yang baik terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model

*jigsaw*, sehingga siswa benar-benar bisa memanfaatkan waktu untuk berdiskusi dan memahami materi yang dipelajari; 4) Diharapkan dari hasil penelitian untuk selanjutnya dapat diaplikasikan untuk materi-materi pokok pelajaran ekonomi akutansi yang lainnya.

### **Daftar Pustaka**

- Abdurrahman, M.1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayati, N. 2009. Pengaruh Penggunaan Pembelajaran metode penugasan terhadap Keaktifan siswa SMA Negeri 4 Malang. *Abstrak*, (Online), (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/Geografi/article/view/2326>., diakses 13 Maret 2010).
- Johar, R., Nurfadhilah, dan L. Hanum. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh : FKIP Universitas Syiah Kuala.
- Lie, A. 2003. *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta : Grasindo
- Muhibbah, Luluk. 2009. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 4 Malang*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2442>.
- Mcklar.2008. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Untuk Meningkatkan*

- Motivasi Dan Keaktifan siswa Siswa Pada Mata Diklat.*  
<http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/skripsi-lainnya/penerapan-pembelajaran-kooperatif-model-group-investigation-untuk-meningkatkan-motivasi-dan-has>
- Oemar Hamalik.1993. *Metode Mengajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar.* Bandung: Tarsito.
- Roestiyah, N.K. 2001. *Stratejigsaw Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santosa, Hendra. 2007. Penerapan Metode Group Investigation Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Metode Penelitian I. <http://karawitan.isi-dps.ac.id/?p=148>.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning*, Printed in United states of Amirica.
- Susilowati, A. 2009. Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Ekonomi Realistik Sekolah Dasar Berbasis Media dan Berkonteks Lokal Surakarta. *Skripsi*, (Online), (<http://etd.eprints.ums.ac.id/3409/2/A410050010.pdf>., diakses 3 Maret 2010).
- Widodo, Racmad. 2009. *Model Pembelajaran jigsaw.*  
<http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/09/model-pembelajaran-15-group-investigation-sharan-1992/>